

KETERSEDIAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN (SDMK) DI PUSKESMAS KABUPATEN LABUHAN BATU

Yuni Pratiwi Subagio

Departemen Administrasi dan kebijakan kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kampus IV, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara
Email: yunipratiwi113@gmail.com

Article History

Received: 5-9-2023

Revised: 30-4-2024

Published: 29-5-2024

Keywords:

Availability, Health Human Resources, Community Health Center

Abstract: Community Health Centers are the organizers of first-level public health efforts and first-level individual health efforts which aim to improve the level of public health. Health human resources have an important role in achieving these goals. The aim of this research is to determine the availability of health human resources at the Labuhan Batu District Health Center in accordance with the standards of Minister of Health Regulation No. 75 of 2014. The design of this research is a Literature Review or literature review. The data used in the research is secondary data. Search data was obtained based on Basic Data for North Sumatra Community Health Centers December 2018, Bappenas, Scientific Journals, Presidential Regulations and Laws. Based on the minimum employment standards for community health centers, the results show that the availability of health human resources at Labuhan Batu Community Health Center is very available. However, there are still several health workers who are not yet available at several Labuhan Batu Community Health Centers, such as Pharmacy Workers, Nutrition Workers, and Medical Laboratory Technology Experts.

Kata Kunci: Ketersediaan, Sumber Daya Manusia Kesehatan, Puskesmas

Abstrak: Puskesmas merupakan penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat tingkat pertama dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. SDM Kesehatan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Ketersediaan SDM Kesehatan di Puskesmas Kabupaten Labuhan Batu sesuai dengan standar Permenkes No. 75 tahun 2014. Desain penelitian ini adalah Literature Review atau tinjauan pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Penelusuran data diperoleh berdasarkan Data Dasar Puskesmas Sumatera Utara Desember 2018, Bappenas, Jurnal Ilmiah, Peraturan Presiden dan Undang-undang. Berdasarkan minimal standard ketenagakerjaan puskesmas didapatkan hasil bahwa ketersediaan SDM Kesehatan di Puskesmas Labuhan Batu sudah sangat tersedia. Namun, masih ada beberapa tenaga kesehatan yang belum tersedia di beberapa Puskesmas Labuhan Batu seperti Tenaga Farmasi, Tenaga Gizi, dan Tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik.

PENDAHULUAN

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu untuk kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita nasional Indonesia. Pasal 28 (h) ayat 1 menyatakan bahwa kesehatan adalah hak dasar setiap orang dan semua warga negara untuk memperoleh manfaat kesehatan yaitu pelayanan kesehatan.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), ialah bagian dari pelaksana teknis wilayah, sebagai pemimpin pelayanan kesehatan dasar tahap pertama, merupakan sector utama bagi terselenggaranya pelayanan kesehatan yang lebih merata. Puskesmas

memegang peran penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Visi puskesmas dalam pembangunan yang sehat adalah mewujudkan masyarakat yang sehat, mandiri, dan berkeadilan. Masyarakatnya hidup layak dan berperilaku baik serta berpotensi untuk memperoleh kesehatan dan pelayanan kesehatan yang lebih baik dan bermutu.

Penyelenggaraan Sistem Kesehatan Nasional (SKN) menunjukkan bahwa subsistem Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) sebagai pelaksana pekerjaan kesehatan perlu mencukupi jumlah, teknis, dan kualitasnya, serta sesuai dengan kebutuhan pembangunan kesehatan (Perpres RI, 2012). Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan bagian penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat Indonesia. SDMK merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan baik secara preventif, promotif, kuratif, maupun rehabilitative.

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan mengatur bahwa tenaga kesehatan merupakan bagian dari Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK). Tenaga tersebut meliputi tenaga medis, psikolog klinis, tenaga keperawatan, bidan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, ahli gizi, fisioterapis, teknisi medis, tenaga biomedik, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lainnya. (Permenkes, 2014)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran ketersediaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) di Puskesmas Kabupaten Labuhan Batu.

METODE

Desain penelitian ini adalah literature review atau tinjauan pustaka. Literature review atau tinjauan pustaka adalah uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari referensi untuk dijadikan dasar dalam kegiatan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti. Penelusuran data diperoleh dari Data Dasar Puskesmas Sumatera Utara Desember 2018, Bappenas, Jurnal Ilmiah, Peraturan Presiden, dan Undang-undang.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu penguraian secara teratur dari data yang diperoleh, diikuti dengan pemahaman dan penjelasan agar pembaca dapat memahaminya dengan baik.

HASIL

Peraturan Menteri Kesehatan No. 75 Tahun 2014 memiliki standard ketenagaan puskesmas sebagai berikut :

TABEL 1 STANDAR KETENAGAKERJAAN PUSKESMAS

No	Jenis Tenaga	Pukesmas Kawasan Perkotaan		Puskesmas Kawasan Pedesaan		Puskesmas kawasan Terpencil dan Sangat Terpencil	
		Non Rawat Inap	Rawat Inap	Non Rawat Inap	Rawat Inap	Non Rawat Inap	Rawat Inap
1.	Dokter atau dokter layanan primer	1	2	1	2	1	2

2.	Dokter Gigi	1	1	1	1	1	1
3.	Perawat	5	8	5	8	5	8
4.	Bidan	4	7	4	7	4	7
5.	Tenaga Kesehatan Masyarakat	2	2	1	1	1	1
6.	Tenaga Kesehatan Lingkungan	1	1	1	1	1	1
7.	Ahli teknologi laboratorium medic	1	1	1	1	1	1
8.	Tenaga Gizi	1	2	1	2	1	2
9	Tenaga Kefarmasian	1	2	1	1	1	1
10	Tenaga Administrasi	3	3	2	2	2	2
11.	Pekarya	2	2	1	1	1	1

Keterangan:

Standart ketenagaan kesehatan sebagaimana tersebut diatas yaitu :

- Kondisi minimal yang diharapkan agar Puskesmas dapat terselenggara dengan baik
- Belum termasuk tenaga di Puskesmas Pembantu dan Bidan Desa

Puskesmas di Kabupaten Labuhan Batu terdiri dari 13 Puskesmas. Dimana terdapat 1 Puskesmas Perkotaan Rawat Inap, 3 Puskesmas Perkotaan Non Rawat Inap, 2 Puskesmas Pedesaan Rawat Inap, 5 Puskesmas Pedesaan Non Rawat Inap, 2 Puskesmas Terencil/ Sangat Terencil Rawat Inap.

TABEL 2 Ketersediaan SDM Kesehatan di Puskesmas Perkotaan (Puskesmas Perkotaan – Rawat Inap)

Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga
Dokter Umum	7
Dokter Gigi	1
Perawat	15
Bidan	47
Tenaga Kesehatan Masyarakat	2
Tenaga Kesehatan Lingkungan	1
Tenaga Kefarmasian	1
Tenaga Gizi	1
Ahli Teknologi Laboratorium Medik	0
Tenaga Penunjang	5
Total Tenaga	80

Dari tabel 2 dapat kita lihat bahwa Puskesmas Sigambal masih kekurangan beberapa tenaga kesehatan yaitu Tenaga Kefarmasian (1), Tenaga Gizi (1), dan Tenaga Ahli

Teknologi Laboratorium Medik (1) dari minimal standart ketenagaan puskesmas PMK No. 75 Tahun 2014. Untuk tenaga kesehatan lain sudah sangat tersedia di Puskesmas Sigambal.

TABEL 3 Ketersediaan SDM Kesehatan di Puskesmas Lingga Tiga (Puskesmas Perkotaan – Non Rawat Inap)

Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga
Dokter Umum	3
Dokter Umum	0
Perawat	9
Bidan	25
Tenaga Kesehatan Masyarakat	1
Tenaga Kesehatan Lingkungan	1
Tenaga Kefarmasian	1
Tenaga Gizi	0
Ahli Teknologi Laboratorium Medik	1
Tenaga Penunjang	0
Total Tenaga	41

Dari tabel 3 dapat kita lihat bahwa Puskesmas Lingga Tiga masih kekurangan beberapa tenaga kesehatan yaitu Dokter Gizi (1), Tenaga Kesehatan Masyarakat (1), Tenaga Gizi (1), dan Tenaga Penunjang (Tenaga Administrasi (3) dan Tenaga Pekarya (2)) dari minimal standart ketenagaan puskesmas PMK No. 75 Tahun 2014. Untuk tenaga kesehatan lain sudah sangat tersedia di Puskesmas Lingga Tiga.

TABEL 4 Ketersediaan SDM Kesehatan di Puskesmas Rantauprapat (Puskesmas Perkotaan – Non Rawat Inap)

Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga
Dokter Umum	10
Dokter Gigi	2
Perawat	17
Bidan	27
Tenaga Kesehatan Masyarakat	3
Tenaga Kesehatan Lingkungan	0
Tenaga Kefarmasian	0
Tenaga Gizi	2
Ahli Teknologi Laboratorium Medik	0
Tenaga Penunjang	5
Total Tenaga	66

Dari tabel 4, dapat kita lihat bahwa Puskesmas Rantauprapat masih kekurangan beberapa tenaga kesehatan yaitu Tenaga Kesehatan Lingkungan (1), Tenaga Kefarmasian (1), dan Tenaga Ahli Tenologi Laboratorium Medik (1) dari minimal

standart ketenagaan puskesmas PMK No. 75 Tahun 2014. Untuk tenaga kesehatan lain sudah sangat tersedia di Puskesmas Rantauprapat.

**TABEL 5 Ketersediaan SDM Kesehatan di Puskesmas Perlayuan
(Puskesmas Perkotaan – Non Rawat Inap)**

Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga
Dokter Umum	2
Dokter Gigi	0
Perawat	9
Bidan	19
Tenaga Kesehatan Masyarakat	2
Tenaga Kesehatan Lingkungan	1
Tenaga Kefarmasian	1
Tenaga Gizi	1
Ahli Teknologi Laboratorium Medik	0
Tenaga Penunjang	4
Total Tenaga	39

Dari tabel 5, dapat kita lihat bahwa Puskesmas Perlayuan masih kekurangan beberapa tenaga kesehatan yaitu Dokter Gigi (1), dan Ahli Teknologi Laboratorium Medik (1) dari minimal standart ketenagaan puskesmas PMK No. 75 Tahun 2014. Untuk tenaga kesehatan lainnya sudah sangat tersedia di Puskesmas Perlayuan.

**TABEL 6 Ketersediaan SDM Kesehatan di Puskesmas Negeri Lama
(Puskesmas Pedesaan – Rawat Inap)**

Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga
Dokter Umum	5
Dokter Gigi	1
Perawat	13
Bidan	16
Tenaga Kesehatan Masyarakat	1
Tenaga Kesehatan Lingkungan	1
Tenaga Kefarmasian	0
Tenaga Gizi	1
Ahli Teknologi Laboratorium Medik	1
Tenaga Penunjang	3
Total Tenaga	42

Dari tabel 6, dapat kita lihat bahwa Puskesmas Negeri Lama masih kekurangan beberapa tenaga kesehatan yaitu Tenaga Kefarmasian (1) dan Tenaga Gizi (1) dari minimal standart ketenagaan puskesmas PMK No. 75 Tahun 2014. Untuk tenaga kesehatan lainnya sudah sangat tersedia di Puskesmas Negeri Lama.

**TABEL 7 Ketersediaan SDM Kesehatan di Puskesmas Janji
(Puskesmas Pedesaan – Rawat Inap)**

Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga
Dokter Umum	9
Dokter Gigi	1
Perawat	14
Bidan	30
Tenaga Kesehatan Masyarakat	4
Tenaga Kesehatan Lingkungan	1
Tenaga Kefarmasian	0
Tenaga Gizi	0
Ahli Teknologi Laboratorium Medik	0
Tenaga Penunjang	2
Total Tenaga	61

Dari tabel 7, dapat kita lihat bahwa Puskesmas Janji masih kekurangan beberapa tenaga kesehatan yaitu Tenaga Kefarmasian (1), Tenaga Gizi (2) dan Ahli Teknologi Laboratorium Medik (1) dari minimal standart ketenagaan puskesmas PMK No. 75 Tahun 2014. Untuk tenaga kesehatan lainnya sudah sangat tersedia di Puskesmas Janji.

**TABEL 8 Ketersediaan SDM Kesehatan di Puskesmas Perbaungan
(Puskesmas Pedesaan – Non Rawat Inap)**

Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga
Dokter Umum	7
Dokter Gigi	2
Perawat	8
Bidan	41
Tenaga Kesehatan Masyarakat	7
Tenaga Kesehatan Lingkungan	0
Tenaga Kefarmasian	3
Tenaga Gizi	0
Ahli Teknologi Laboratorium Medik	1
Tenaga Penunjang	4
Total Tenaga	73

Dari tabel 8, dapat kita lihat bahwa Puskesmas Perbaungan masih kekurangan beberapa tenaga kesehatan yaitu Tenaga Kesehatan Lingkungan (1), dan Tenaga Gizi (1) dari minimal standart ketenagaan puskesmas PMK No. 75 Tahun 2014. Untuk tenaga kesehatan lain sudah sangat tersedia di Puskesmas Perbaungan.

**TABEL 9 Ketersediaan SDM Kesehatan di Puskesmas Pangkatan
(Puskesmas Pedesaan – Non Rawat Inap)**

Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga
Dokter Umum	0
Dokter Gigi	0
Perawat	3
Bidan	30
Tenaga Kesehatan Masyarakat	2
Tenaga Kesehatan Lingkungan	1
Tenaga Kefarmasian	1
Tenaga Gizi	1
Ahli Teknologi Laboratorium Medik	0
Tenaga Penunjang	4
Total Tenaga	42

Dari tabel 9, dapat kita lihat bahwa Puskesmas Pangkatan masih kekurangan beberapa tenaga kesehatan yaitu Dokter Umum (1), Dokter Gigi (1), Perawat (2), dan Ahli Teknologi Laboratorium Medik (1) dari minimal standart ketenagaan puskesmas PMK No. 75 Tahun 2014. Untuk tenaga kesehatan lainnya sudah sangat tersedia di Puskesmas Pangkatan.

**TABEL 10 Ketersediaan SDM Kesehatan di Puskesmas Suka Makmur
(Puskesmas Pedesaan – Non Rawat Inap)**

Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga
Dokter Umum	3
Dokter Gigi	0
Perawat	6
Bidan	12
Tenaga Kesehatan Masyarakat	0
Tenaga Kesehatan Lingkungan	0
Tenaga Kefarmasian	1
Tenaga Gizi	1
Ahli Teknologi Laboratorium Medik	0
Tenaga Penunjang	1
Total Tenaga	24

Dari tabel 10, dapat kita lihat bahwa Puskesmas Suka Makmur masih kekurangan beberapa tenaga kesehatan yaitu Dokter Gigi (1), Tenaga Kesehatan Masyarakat (1), Tenaga Kesehatan Lingkungan (1), Ahli Teknologi Laboratorium Medik (1), dan Tenaga Penunjang (Tenaga Administrasi (1) dan Tenaga Pegawai (1)) dari minimal standart ketenagaan PMK No. 75 Tahun 2014. Untuk tenaga kesehatan lainnya sudah sangat tersedia di Puskesmas Suka Makmur.

**TABEL 11 Ketersediaan SDM Kesehatan di Puskesmas Tanjung Haloban
(Puskesmas Pedesaan – Non Rawat Inap)**

Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga
Dokter Umum	3
Dokter Gigi	0
Perawat	7
Bidan	15
Tenaga Kesehatan Masyarakat	1
Tenaga Kesehatan Lingkungan	0
Tenaga Kefarmasian	0
Tenaga Gizi	0
Ahli Teknologi Laboratorium Medik	0
Tenaga Penunjang	1
Total Tenaga	27

Dari tabel 11, dapat kita lihat bahwa Puskesmas Tanjung Haloban masih kekurangan beberapa tenaga kesehatan yaitu Dokter Gigi (1), Tenaga Kesehatan Lingkungan (1), Tenaga Kefarmasian (1), Tenaga Gizi (1), Ahli Teknologi Laboratorium Medik (1), dan Tenaga Penunjang (Tenaga Administrasi (1) dan Pegawai (1)) dari minimal standart ketenagaan puskesmas PMK No. 75 Tahun 2014. Untuk tenaga kesehatan lainnya sudah sangat tersedia di Puskesmas Tanjung Haloban.

**TABEL 12 Ketersediaan SDM Kesehatan di Puskesmas Teluk Sentosa
(Puskesmas Pedesaan – Non Rawat Inap)**

Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga
Dokter Umum	3
Dokter Gigi	1
Perawat	9
Bidan	21
Tenaga Kesehatan Masyarakat	2
Tenaga Kesehatan Lingkungan	0
Tenaga Kefarmasian	0
Tenaga Gizi	1
Ahli Teknologi Laboratorium Medik	1
Tenaga Penunjang	1
Total Tenaga	39

Dari tabel 12, dapat kita lihat bahwa Puskesmas Teluk Sentosa masih kekurangan beberapa tenaga kesehatan yaitu Tenaga Kesehatan Lingkungan (1), Tenaga Kefarmasian (1) dan Tenaga Penunjang (Tenaga Administrasi (1) dan Pegawai (1)) dari minimal standart ketenagaan puskesmas PMK No. 75 Tahun 2014. Untuk tenaga kesehatan lainnya sudah sangat tersedia di Puskesmas Teluk Sentosa.

**TABEL 13 Ketersediaan SDM Kesehatan di Puskesmas Labuhan Bilik
(Puskesmas Terpencil/ Sangat Terpencil – Rawat Inap)**

Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga
Dokter Umum	3
Dokter Gigi	0
Perawat	28
Bidan	22
Tenaga Kesehatan Masyarakat	2
Tenaga Kesehatan Lingkungan	1
Tenaga Kefarmasian	0
Tenaga Gizi	0
Ahli Teknologi Laboratorium Medik	0
Tenaga Penunjang	4
Total Tenaga	60

Dari tabel 13, dapat kita lihat bahwa Puskesmas Labuhan Bilik masih kekurangan beberapa tenaga kesehatan yaitu Dokter Gigi (1), Tenaga Kefarmasian (1), Tenaga Gizi (2), dan Ahli Teknologi Laboratorium Medik (1) dari minimal standart ketenagaan puskesmas PMK No. 75 Tahun 2014. Untuk tenaga kesehatan lainnya sudah sangat tersedia di Puskesmas Labuhan Bilik.

**TABEL 14 Ketersediaan SDM Kesehatan di Puskesmas Sei Berombang
(Puskesmas Terpencil/ Sangat Terpencil – Rawat Inap)**

Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga
Dokter Umum	7
Dokter Gigi	1
Perawat	18
Bidan	18
Tenaga Kesehatan Masyarakat	0
Tenaga Kesehatan Lingkungan	0
Tenaga Kefarmasian	0
Tenaga Gizi	1
Ahli Teknologi Laboratorium Medik	0
Tenaga Penunjang	2
Total Tenaga	47

Dari tabel 14, dapat kita lihat bahwa Puskesmas Sei Berombang masih kekurangan beberapa tenaga kesehatan yaitu Tenaga Kesehatan Masyarakat (1), Tenaga Kesehatan Lingkungan (1), Tenaga Kefarmasian (1), Tenaga Gizi (1), Ahli Teknologi Laboratorium Medik (1), dan Tenaga Penunjang (Tenaga Administrasi/ Pekarya (1)) dari minimal standart minimal ketenagaan puskesmas PMK No. 75 Tahun 2014. Untuk tenaga kesehatan lainnya sudah sangat tersedia di Puskesmas Sei Berombang.

PEMBAHASAN

Puskesmas merupakan UPTD Dinas Kesehatan Kab/ Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Menurut PMK No. 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, puskesmas berperan menyelenggarakan sebagian dari tugas teknis operasional Dinas Kesehatan Kab/ Kota dan merupakan unit pelaksana tingkat pertama serta sector utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia.

Salah satu sumber daya yang paling strategis dibidang kesehatan adalah Sumber Daya Manusia bidang Kesehatan (SDMK). Ketersediaan SDMK berkualitas yang mampu memenuhi kebutuhan secara merata serta dimanfaatkan secara efektif untuk menjamin terselenggaranya pembangunan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya yang harus dilakukan secara berkesinambungan.

Untuk menentukan pengadaan, manajemen SDMK harus bersiap untuk memulai perencanaan kebutuhan Sumber Daya Manusia secara keseluruhan sebagai acuan untuk menentukan pengadaan SDMK, termasuk pendidikan dan pelatihan termasuk peningkatan manfaatnya serta dilakukan pembinaan dan pengawasan. Perencanaan kebutuhan Sumber Daya Manusia dilakukan dengan melakukan penyesuaian dengan kebutuhan pembangunan kesehatan lokal, nasional, dan global serta memperkuat komitmen dengan unsur terkait lainnya.

Isu yang diharapkan oleh banyak organisasi atau perusahaan di Indonesia untuk memperoleh sumber daya manusia yang unggul dan profesional untuk bersaing di era globalisasi seringkali hanya menjadi angan-angan tanpa direalisasikan. Begitu banyak dana pengembangan Sumber Daya Manusia dikeluarkan untuk tujuan tersebut, tetapi sering kali berujung pada kekecewaan. Proses Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) merupakan titik awal bagi organisasi yang ingin meningkatkan dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan kompetensi individu berdasarkan kebutuhan masa sekarang dan masa depan. (Sutrisno, 2009)

Menurut Menteri Kesehatan Nafsiah Mboi pada periode 2012-2014, terjadi peningkatan tenaga kesehatan yang signifikan, terutama dari segi jumlah. Pada tahun 2013, proporsi tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, dan bidan mencapai 2,25 per 1.000 penduduk. Untuk negara-negara yang menyatakan krisis sumber daya manusia untuk kesehatan, angkanya hampir mendekati ambang batas minimum WHO yaitu 2,3 per 1.000 penduduk. Namun disisi lain, Menkes juga mengakui masalah distribusi masih menjadi kendala. Masih ada puskesmas yang hanya memiliki lima pegawai, bahkan tidak ada dokter umum atau dokter gigi.

Pada era desentralisasi bidang kesehatan, pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk merekrut SDMK sebagai pegawai pemerintah daerah di daerahnya masing-masing. Oleh karena itu, kabupaten/ kota harus memiliki kemampuan untuk merencanakan kebutuhan SDMK di pemerintah provinsi dan Kab/ Kota.

Perencanaan tenaga kesehatan di Puskesmas harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan puskesmas untuk membantu tercapainya tim mutu yang bertanggung jawab atas unit mutu pelayanan puskesmas. Perencanaan kebutuhan SDMK merupakan salah satu fokus utama untuk memastikan ketersediaan, distribusi dan peningkatan kualitas SDMK. Sistem kesehatan nasional mendefinisikan SDMK sebagai tenaga kesehatan profesional, termasuk tenaga kesehatan strategis, tenaga kesehatan non profesi, serta tenaga pendukung/ penunjang kesehatan.

Berdasarkan analisis ketersediaan SDM di Puskesmas Labuhan Batu didapatkan hasil bahwa sebagian besar puskesmas sudah memiliki SDM Kesehatan sekitar 80-90% khususnya Perawat dan Bidan. Namun, di beberapa puskesmas di Labuhan Batu masih banyak yang kurang Tenaga Kefarmasian, Tenaga Gizi, dan Ahli Teknologi Laboratorium Medik terkhusus di Puskesmas Tepenci/ Sangat Terencil.

Pekerjaan Kefarmasian merupakan pembuatan meliputi pengawasan mutu sediaan farmasi, keamanan, pengadaan, penyimoanan, dan peredaran atau distribusi produk farmasi, pemberian obat, pelayanan informasi obat, dan pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Tenaga kefarmasian adalah tenaga yang melakukan pekerjaan kefarmasian yang terdiri dari apoteker dan teknis kefarmasian. Apoteker adalah sarjana farmasi yang lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Tenaga teknis kefarmasian adalah tenaga yang membantu apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian, yang terdiri dari Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi, dan Tenaga Menengah Farmasi/ Sistem Apoteker.

Tenaga gizi sebagai salah satu jenis tenaga kesehatan memiliki kewenangan untuk bekerja dan melaksanakan pelayanan gizi sesuai dengan bidang keahliannya. Tenaga gizi adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan gizi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pelayanan gizi adalah suatu upaya memperbaiki atau meningkatkan makanan, dietetic masyarakat, kelompok, individu atau klien yang merupakan suatu rangkaian kegiatan meliputi pengumpulan, pengolahan, analisis, kesimpulan, rekomendasi, pelaksanaan, dan evaluasi gizi makanan untuk mencapai kesehatan yang optimal dalam keadaan sehat atau sakit.

Ahli Teknologi Laboratorium Medik adalah setiap orang yang telah lulus dari pendidikan teknologi laboratorium medic atau analis kesehatan atau analis medic dan memiliki kemampuan menurut Undang-undang untuk menganalisis cairan dan jaringan tubuh manusia guna memberikan informasi dan peraturan mengenai kesehatan seseorang dan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan karakteristik wilayah, Puskesmas dikategorikan menjadi 3 wilayah yaitu :

1. Puskesmas Perkotaan

Puskesmas Perkotaan di Labuhan Batu yaitu Puskesmas Sigambal, dimana puskesmas tersebut merupakan puskesmas perkotaan rawat inap. Sedangkan Puskesmas Lingga Tiga, Puskesmas Rantauprapat, dan Puskesmas Perlayuan merupakan Puskesmas Perkotaan Non Rawat Inap di Labuhan Batu.

Puskesmas Perkotaan merupakan puskesmas dengan wilayah kerja yang memenuhi sekurang-kurangnya 3 (tiga) dari empat (4) standart kriteria kawasan perkotaan sebagai berikut :

- a. Lebih dari 50% penduduknya melakukan kegiatan disektor non agraris terutama bidang industry, perdagangan, dan jasa.
- b. Terdapat fasilitas antara lain sekolah dengan radius 2.5 km, pasar dengan radius 2 km, rumah sakit, bioskop atau hotel dengan radius 5 km.
- c. Lebih dari 90% (sembilan puluh persen) rumah tangga memiliki listrik, dan
- d. Sebagaimana disebutkan dalam point b, terdapat akses jalan dan transportasi menuju fasilitas tersebut.

Puskesmas kawasan perkotaan, dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Memprioritaskan pelayanan Unit Kesehatan Masyarakat (UKM)

- b. Pelayanan UKM dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi dari masyarakat
- c. Pelayanan UKP dilaksanakan oleh Puskesmas dan fasilitas pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat.
- d. Optimalisasi dan peningkatan kemampuan aringan pelayanan puskesmas dan jejaring fasilitas pelayanan kesehatan, dan
- e. Pendekatan pelayanan yang diberikan berdasarkan kebutuhan dan permasalahan yang sesuai dengan pola kehidupan masyarakat perkotaan.

2. Puskesmas Pedesaan

Terdapat 7 Puskesmas Pedesaan di Labuhan Batu. 2 Puskesmas Pedesaan Rawat Inap dan 5 Puskesmas Pedesaan Non rawat inap. Puskesmas Janji dan Puskesmas Negeri Lama adalah Puskesmas Pedesaan Rawat Inap. Sedangkan Puskesmas Pedesaan Non Rawat Inap adalah Puskesmas Perbaungan, Puskesmas Pangkatan, Puskesmas Suka Makmur, Puskesmas Tanjung Haloban, dan Puskesmas Teluk Sentosa.

Puskesmas Pedesaan merupakan Puskesmas dengan wilayah kerja yang memenuhi sekurang-kurangnya 3 (tiga) dari 4 (empat) kriteria standart kriteria kawasan pedesaan sebagai berikut :

- a. Lebih dari 50% penduduknya melakukan kegiatan disektor agraris diantaranya pertanian dan perkebunan.
- b. Terdapat fasilitas antara lain sekolah dengan radius lebih dari 2.5 km, pasar dan kawasan perkotaan dengan radius lebih dari 2 km, rumah sakit dengan radius lebih dari 5 km, dan tidak ada bioskop, hotel, dan fasilitas lainnya.
- c. Kurang dari 90% (Sembilan puluh persen) rumah tangga dengan listrik, dan
- d. Sebagaimana disebutkan pada point b, terdapat jalan dan sarana transportasi menuju fasilitas tersebut.

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan oleh Puskesmas Pedesaan memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Pelayanan UKM dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi dari masyarakat.
- b. Pelayanan UKP diselenggarakan oleh puskesmas dan pelayanan kesehatan diselenggarakan oleh masyarakat.
- c. Mengoptimalkan dan meningkatkan kapasitas jaringan pelayanan puskesmas dan jaringan fasilitas pelayanan kesehatan.
- d. Pendekatan/ cara pelayanan yang diberikan menyesuaikan dengan gaya hidup masyarakat pedesaan.

3. Puskesmas Terpencil/ Sangat Terpencil

Terdapat 2 Puskesmas Terpencil/ Sangat Terpencil di Labuhan Batu. Keduanya adalah Puskesmas Terpencil/ Sangat Terpencil Rawat Inap yaitu Puskesmas Labuhan Bilik dan Puskesmas Sei Berombang.

Puskesmas Terpencil dan Sangat Terpencil merupakan puskesmas yang wilayah kerjanya meliputi wilayah dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Berada di daerah yang sulit dijangkau atau rawan bencana, pulau-pulau kecil atau daerah pesisir.

- b. Akses transportasi umum 1 kali dalam seminggu, jarak tempuh pulang pergi dari ibu kota kabupaten memerlukan waktu lebih dari 6 jam, dan transportasi yang ada sewaktu-waktu dapat terhalang oleh iklim atau cuaca, dan
- c. Kebutuhan pokok sulit dipenuhi dan kondisi keamanan tidak stabil.

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan oleh Puskesmas Terencil dan Sangat Terencil memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Memberikan pelayanan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) dengan penambahan kompetensi tenaga kesehatan.
- b. Dalam pelayanan UKP dapat dilakukan dengan penambahan kompetensi dan kewenangan tertentu bagi dokter, perawat dan bidan.
- c. Pelayanan UKM diselenggarakan dengan memperhatikan kearifan lokal.
- d. Pendekatan/ cara pelayanan yang diberikan menyesuaikan dengan gaya hidup masyarakat di daerah terencil dan sangat terencil.
- e. Mengoptimalkan dan meningkatkan kapasitas kemampuan jaringan pelayanan puskesmas dan jejaring fasilitas pelayanan kesehatan, dan
- f. Pelatanaan UKM dan UKP dapat dilaksanakan dengan pola gugus pulau/ cluster dan/atau pelayanan kesehatan bergerak untuk meningkatkan aksesibilitas.

Berdasarkan kapasitas/ kemampuan penyelenggaraan, puskesmas dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu Puskesmas Rawat Inap dan Puskesmas Non Rawat Inap.

Puskesmas Rawat inap merupakan puskesmas yang diberikan tambahan sumber daya untuk menyelenggarakan pelayanan rawat inap, sesuai pertimbangan kebutuhan pelayanan kesehatan. Sedangkan Puskesmas Non Rawat Inap merupakan puskesmas yang tidak menyelenggarakan pelayanan rawat inap, kecuali pertolongan persalinan normal.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis ketersediaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) di Puskesmas Labuhan Batu, sekitar 70-85% sudah tersedia khususnya tenaga kesehatan Perawat dan Bidan. Hanya saja dibeberapa puskesmas masih belum memiliki tenaga kesehatan seperti Tenaga Kefarmasian, Tenaga Gizi, Ahli Teknologi Laboratorium Medik, dan lainnya. 9 Puskesmas di Labuhan Batu masih kekurangan Tenaga Gizi, 8 Puskesmas masih kekurangan Tenaga Kefarmasian, dan 9 Puskesmas masih kekurangan Ahli Teknologi Laboratorium Medik, untuk tenaga kesehatan lainnya hanya 3 sampai 5 Puskesmas yang masih kekurangan tenaga kesehatan lainnya.

Untuk tenaga kesehatan seperti Dokter Umum, Perawat, dan Bidan sudah sangat tersedia di Puskesmas Labuhan Batu khususnya di Puskesmas Perkotaan dan Puskesmas Pedesaan. Dilihat dari hasil penelitian, dimana SDM Kesehatan di Puskesmas Labuhan Batu sudah sangat tersedia, diharapkan SDM Kesehatan tersebut memiliki kualitas yang baik sehingga diharapkan derajat kesehatan masyarakat di Labuhan Batu dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriani, M. M., Hidayat, S., & Saepudin, S. (2021). Evaluasi Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Penempatan Kerja Petugas Di UPT Puskesmas Malingping. *National Conference on Applied Business, Education, & Tecnology (NCABET) 1*(1), 8-54.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019), Buku Data Dasar Puskesmas Provinsi Sumatera Utara, Jakarta
- Lestari, T. R. P. (2018). Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Di Puskesmas Melalui Pendekatan Manajemen Sumber Daya Manusia Kesehatan. *Kajian*, 23(3), 157-174.
- Mujiati, M., & Yuniar, Y. (2017). Ketersediaan Sumber Daya Manusia Kesehatan pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama dalam Era Jaminan Kesehatan Nasional di Delapan Kabupaten-Kota di Indonesia. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 26(4), 201-210.
- Sumiarsih, M., & Nurlinawati, I. (2020). Permasalahan dalam Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Kabupaten/ Kota. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(3), 182-192.
- Trisanti, S. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia di Bidang Pelayanan Kesehatan. Wineka Media. Malang.
- Peraturan Kementerian Kesehatan No. 75 Tahun 2014